



PENGARUH SOSIODEMOGRAFI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PENGUNAAN OBAT TRADISIONAL PADA MASYARAKAT

Dwi Joko Yulianto*, Kiki Puspitasary, Ummu Salamah

Program Studi Sarjana Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Jl. Ring Road Km
03, Mojosongo, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah 57127, Indonesia

*yuli2yanto@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan obat tradisional pada masyarakat Dukuh Kadirejo berbeda-beda. Latar belakang yang berbeda dapat mempengaruhi keadaan sosiodemografi terhadap penggunaan obat tradisional sebagai pengobatan alternatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sosiodemografi terhadap pengetahuan penggunaan obat tradisional pada masyarakat Dukuh Kadirejo Desa Kadipaten Kabupaten Boyolali. Jenis metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian observasional menggunakan desain cross sectional yang dilakukan di Desa Kadirejo dengan menggunakan alat bantu kuisioner. Hasil penelitian yaitu adanya hubungan antara jenis kelamin dengan pengetahuan masyarakat terkait obat tradisional dengan nilai p value 0,040. Hasil nilai antara faktor sosiodemografi usia dengan pengetahuan nilainya lebih besar dari pada nilai p value yaitu $0,408 > 0,05$ yang bermakna bahwa usia tidak mempengaruhi terhadap pengetahuan seseorang akan obat tradisional. Nilai antara faktor sosiodemografi pekerjaan dengan pengetahuan nilainya lebih kecil dari pada nilai p value yaitu $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan seseorang tentang obat tradisional. Nilai antara faktor sosiodemografi pendidikan dengan pengetahuan seseorang tentang obat tradisional di mana nilainya lebih kecil dari p value yaitu $0,003 < 0,05$. Faktor sosiodemografi yang mempengaruhi tingkat pengetahuan penggunaan obat tradisional pada penelitian ini adalah jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan di masyarakat Dukuh Kadirejo.

Kata kunci: obat tradisional; sosiodemografi; tingkat pengetahuan

THE SOCIODEMOGRAPHY INFLUENCE THE TRADITIONAL MEDICINE LEVEL OF KNOWLEDGE ON THE KADIREJO PEOPLE KADIPATEN VILLAGE BOYOLALI REGENCY

ABSTRACT

The perception of knowledge traditional medicine in the Dukuh Kadirejo community is different. Different backgrounds can influence sociodemographic factors towards the use of traditional medicine as an alternative medicine. This study aimed to analyze sociodemography influence to the traditional medicine level of knowledge in Kadirejo Dukuh Kadirejo community, Kadipaten Village, Boyolali Regency. The type of research method used observational research using a cross sectional design conducted in Kadirejo Village by a questionnaire. The result of this research is was there were negative relationship between gender and public knowledge regarding traditional medicine with a P value = 0.040. The result of the P value between the sociodemographic factor of age and knowledge greater than the p value of $0.408 > 0.05$, which means that age effect on a person's knowledge of traditional medicine. The value between occupational sociodemographic factors and knowledge was smaller than the p value, which $0.000 < 0.05$, which means that there a relationship between work and one's knowledge of traditional medicine. The value between educational sociodemographic factors and one's knowledge of traditional medicine where the value between than the p value of $0.003 < 0.05$. The conclusion that sociodemographic factors that effect the level of knowledge use of traditional medicine in this study are gender, education and occupation in the Dukuh Kadirejo.

Keywords: knowledge; sociodemographic; traditional medicine

PENDAHULUAN

Negara Indonesia dikenal karena memiliki beragam suku dengan ciri khas masing-masing. Keragaman suku ini juga membuat adanya perbedaan dari jenis warisan budaya, baik itu terkait kepercayaan, upacara, maupun pengobatan menggunakan obat tradisional. Keragaman budaya dari suku-suku ini juga berdampak kepada jenis obat tradisional, bentuk sediaannya, maupun teknik pengolahannya (PDSPK Kemdikbud, 2016). Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (BPOM, 2019). Menurut Maja (2021) di masyarakat, penggunaan obat tradisional tidak hanya berasal dari tanaman herbal atau obat-obatan, melainkan juga berasal dari jamu atau herbal yang dijual di pasaran. Persentase penggunaan obat tradisional di Indonesia setiap tahun mengalami peningkatan dalam kurun waktu tujuh tahun (Supardi dan Susyanty, 2010). Hal ini dapat diartikan bahwa semakin banyak masyarakat yang percaya akan manfaat dari obat tradisional.

Penelitian dari Patty (2017), menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pengobatan tradisional masih tergolong rendah, sehingga mempengaruhi kerasionalan pengobatan. Hasil penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa faktor sosiodemografi yaitu jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan tingkat pendapatan berhubungan dengan perilaku pengobatan mandiri. Kristina, dkk (2007) menambahkan bahwa faktor sosiodemografi yang meliputi jenis kelamin, usia, pekerjaan dan pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengobatan sendiri. Pengetahuan seseorang akan suatu pengobatan akan berdampak kepada tingkat kepercayaannya terhadap pengobatan tersebut. Seseorang dengan tingkat pengetahuan tinggi cenderung memilih pengobatan yang dianggap aman dan bermanfaat baginya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sosiodemografi terhadap pengetahuan penggunaan obat tradisional pada masyarakat Dukuh Kadirejo Desa Kadipaten Kabupaten Boyolali.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Dukuh Kadirejo Desa Kadipaten Kabupaten Boyolali Pada Bulan Mei-Juni 2022. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif deskriptif dengan analisis data yaitu *Chi-Square*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan diperoleh sampel sebanyak 90 responden.

HASIL

Tabel 1.

Distribusi Karakteristik Responden di Dukuh Kadirejo (n=90)

Karakteristik Responden	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	35	39
Perempuan	55	61
Usia		
<45 Tahun	40	44
>45 Tahun	50	56
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	40	44
Bekerja	50	56
Pendidikan		
Rendah	56	62
Tinggi	34	38

Tabel 1 responden yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 39% dan perempuan 61%. Sedangkan responden yang berusia kurang dari 45 tahun sebanyak 44% dan responden yang berusia lebih dari 45 tahun sebanyak 56%. Responden tidak bekerja sebanyak 44% dan 56% mempunyai pekerjaan di berbagai bidang. Sedangkan 62% memiliki latar belakang pendidikan yang rendah dan 38% sisanya memiliki latar pendidikan tinggi.

Tabel 2.
 Kategori Tingkat Pengetahuan Responden mengenai Obat Tradisional

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	17	18,7%
Baik	74	81,3%

Sumber: diolah, 2022

Tabel 2 berdasarkan tingkat pengetahuan responden mengenai obat tradisional, sebanyak 18,7% responden memiliki tingkat pengetahuan kurang dan sebanyak 81,3% responden memiliki tingkat pengetahuan baik.

Tabel 3.
 Hubungan antara Faktor Sosiodemografi dengan Pengetahuan

Karakteristik	Tingkat Pengetahuan		Uji ChiSquare	Odd ratio
	Baik (%)	Kurang (%)		
Jenis Kelamin	Laki-laki	44,6%	0,040	0,266
	Perempuan	55,4%		
Usia	<45 tahun	41,9%	0,408	1,560
	>45 tahun	58,1%		
Pekerjaan	Bekerja	33,8%	0,000	9,147
	Tidak Bekerja	66,2%		
Pendidikan	Rendah	55,4%	0,003	12,878
	Tinggi	44,6%		

Tabel 3 Nilai *signifikansi* jenis kelamin dengan pengetahuan nilainya lebih kecil dari *p value* yaitu 0,040. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara jenis kelamin dengan pengetahuan masyarakat terkait obat tradisional. Nilai *signifikansi* antara faktor sosiodemografi usia dengan pengetahuan nilainya lebih besar daripada nilai *p value* yaitu 0,408 > 0,05 yang bermakna bahwa usia tidak berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang akan obat tradisional. Nilai *signifikansi* antara faktor sosiodemografi pekerjaan dengan pengetahuan nilainya lebih kecil daripada nilai *p value* yaitu 0,000 < 0,05. Hal ini berarti terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan seseorang tentang obat tradisional. Nilai *signifikansi* antara faktor sosiodemografi pendidikan dengan pengetahuan seseorang tentang obat tradisional dimana nilainya lebih besar dari *p value* yaitu 0,003 < 0,05 yang berarti pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini terlihat bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan responden laki-laki. Menurut Noviana (2011) bahwa wanita lebih banyak melakukan pengobatan mandiri dan lebih peduli terhadap kesehatan. Selain itu kebanyakan perempuan memiliki waktu kerja yang lebih sedikit dibandingkan dengan laki-laki. Oleh karena itu, ketika dilakukan pengambilan data mayoritas yang ada di rumah merupakan perempuan. Selain itu tingkat kesediaan dan respon positif responden perempuan untuk diikutsertakan sebagai subjek penelitian lebih tinggi dibandingkan responden laki-laki, sehingga dapat menjadi salah faktor yang mempengaruhi jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan responden laki-laki. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afriliana (2019) bahwa jenis

perempuan cenderung lebih paham akan obat tradisional dibandingkan laki-laki, hal ini karena perempuan lebih memiliki minat untuk memahami suatu pengobatan secara mendalam dibandingkan dengan laki-laki.

Menurut Supardi, dkk (2003) menyatakan bahwa penduduk yang berusia lanjut menggunakan obat tradisional lebih banyak 1,56 kali dibandingkan penduduk yang bukan berada di usia lanjut. Karena orang-orang jaman dahulu percaya pada nenek moyang dengan pengobatan tradisional. Perbedaan jumlah responden yang berusia <45 tahun tidak begitu jauh dengan jumlah responden yang berusia >45 tahun. Hal ini sejalan dengan studi Notoatmodjo (2003) bangsa Indonesia masih memiliki ikatan yang kuat terhadap tradisi kebudayaan memakai jamu, sehingga penggunaan obat tradisional cukup merata pada setiap kalangan usia. Hasil ini bisa disebabkan karena kemajuan teknologi yang semakin berkembang sehingga informasi yang didapat semakin banyak, sehingga usia muda pun dapat mengetahui informasi obat tradisional.

Menurut Rinda (2014) jenis pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi tingkat sosial dan interaksi antar individu akibat lingkungan yang berbeda. Seseorang dengan jenis pekerjaan yang dapat memberikan pendapatan tinggi cenderung memilih pengobatan yang lebih baik karena mampu melakukannya. Hal ini diperkuat dengan studi yang dilakukan oleh Supardi dan Syusanty (2010) bahwa obat tradisional lebih banyak digunakan oleh petani, nelayan, dan tidak bekerja. Jenis pekerjaan yang berbeda akan menghasilkan pengetahuan dan sikap yang berbeda pula. Akan tetapi pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari tempat kerja ataupun jenis pekerjaannya karena terbentuknya pengetahuan seseorang akan suatu hal dapat diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Maryani, 2016) yang menyatakan bahwa keluarga, teman, tetangga dan kenalan merupakan media paling efektif dalam memperoleh informasi mengenai obat tradisional. Pada umumnya seseorang lebih banyak mendapatkan informasi mengenai obat tradisional dari orang tua maupun keluarga, secara turun temurun dibandingkan oleh tetangga, teman maupun tenaga kesehatan (Ismail, 2015).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan obat tradisional didominasi oleh masyarakat dengan pendidikan rendah yaitu tidak tamat SD, SD, SMP. Menurut penelitian Desni dkk (2013) obat tradisional lebih banyak dikonsumsi oleh seseorang yang tidak memiliki pengetahuan tentang obat tradisional, dikarenakan mereka masih menggunakan kepercayaan dengan nenek moyang mereka. Semakin percaya seseorang akan suatu pengobatan, maka semakin tinggi potensinya untuk memilih pengobatan yang diyakini khasiat dan keamanannya (Wahab dkk, 2021). Menurut pendapat Oktarlina dkk (2018) bahwa seseorang dengan pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima atau mengingat suatu pengetahuan menjadi lebih mudah. Selain itu, pengetahuan mengenai suatu pengobatan yang dapat menyembuhkan diperoleh secara turun temurun, kemudian dari hal tersebut dapat diperdalam melalui informasi yang diterima baik self education ataupun dari faktor luar lainnya seperti lingkungan (Setiawan dkk, 2018; Widiyanto, 2018).

SIMPULAN

Hasil penelitian terkait gambaran sosiodemografis di masyarakat Dukuh Kadirejo terdiri dari jenis kelamin, usia, pekerjaan dan tingkat pendidikan. Hasil penelitian terkait tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa mayoritas atau 81,3% masyarakat di Dukuh Kadirejo Desa Kadipaten Kabupaten Boyolali mempunyai pengetahuan yang baik dalam penggunaan obat-obat tradisional. Berdasarkan hasil analisis, disimpulkan bahwa jenis kelamin, pekerjaan dan Pendidikan mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengetahuan masyarakat dalam penggunaan

obat tradisional. Sedangkan faktor usia tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengetahuan masyarakat Dukuh Kadirejo Desa Kadipaten Kabupaten Boyolali.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriliana, N.I.P. 2019. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional di Kecamatan Mlati. Skripsi. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Sleman, Yogyakarta.
- Desni, F., Wibowo, T.A., Rosyidah, 2013. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Perilaku Kepala Keluarga Dengan Pengambilan Keputusan Pengobatan Tradisional Di Desa Rambah Tengah Hilir Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu, Riau. Kes Mas J. Fak. Kesehat. Masy. 5.
- Ismail, I. 2015. Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Memilih Obat Tradisional di Gampong Lam Ujong. Idea Nursing Journal Vol VI (1): 7- 14.
- Kristina, S. A., Prabandari, Y. S., & Sudjaswadi, R. 2007. Perilaku pengobatan sendiri yang rasional pada masyarakat. Berita Kedokteran Masyarakat, 23(4), 176-183.
- Maja, P. K. 2021. Profil Penggunaan Obat Tradisional Pada Masyarakat Desa Wae Ia Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur. Skripsi. Fakultas Farmasi Sanata Dharma Yogyakarta, Yogyakarta.
- Maryani, L.J. 2016. Kajian Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Penggunaan Obat Tradisional untuk Pengobatan Mandiri di Kalangan Masyarakat Desa Dieng Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah. Skripsi. Universitas Sanata Dharma.
- Notoatmodjo, S. 2003. Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta:PT. Rineka Cipta
- Noviana, F. 2011. Kajian Pengetahuan dan Alasan Pemilihan Obat Herbal pada Pasien Geriatri di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. Skripsi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Oktarlina, R. Z., Tarigan, A., Carolia, N., dan Utami, E. R. 2018. Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Penggunaan Obat Tradisional di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. JK Unila, 2 (1), 42–46.
- Patty, Y. F. P. 2017. Profil Penggunaan Obat dan Perilaku Pengobatan Mandiri di Kalangan Ibu-Ibu Desa Oelnasi Nusa Tenggara Timur. Skripsi. Fakultas Farmasi. Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta.
- PDSPK Kemdikbud. 2016. Analisis Kearifan Lokal Ditinjau dari Keragaman Budaya. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Rinda, P.M., 2014. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mengenai Obat Tradisional dan Modern dengan Tindakan Pemilihan Obat Untuk Pengobatan Mandiri di Kalangan Masyarakat Desa Bantir, Kecamatan Candiroto, Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. Skripsi. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Setiawan, I., Suharyanto, S., & Dianto, R. 2018. Peningkatan Pengetahuan Tentang Jamu Pada Siswa-Siswi di Sekolah Dasar Negeri 1 Boyolali. Jurnal Surya Masyarakat, 1(1), 54-58.
- Supardi S, dan Syusanty A.L. 2010. Penggunaan obat tradisional dalam upaya pengobatan sendiri di Indonesia (Analisis Data Susenas Tahun 2007). Buletin Penelitian Kesehatan, Vol. 38, No. 2: 80-89.

- Supardi S, dkk. 2003. Beberapa faktor yang berhubungan dengan penggunaan obat tradisional dalam pengobatan sendiri di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 31.1, Maret.
- Wahab, S., Hatria, N., Idrus, I., Muliana, H., & Azzahra, N. 2022. Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat RT 22 Di Kelurahan Tangga Takat Palembang Tentang Penggunaan Obat Tradisional Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal Of Health Science*, 2(1), 28-34.
- Widiyanto, A., Murti, B., & Soemanto, R. B. (2018). Multilevel analysis on the Socio-Cultural, lifestyle factors, and school environment on the risk of overweight in adolescents, Karanganyar district, central Java. *Journal of Epidemiology and Public Health*, 3(1), 94-104.
- Widiyanto, A., Peristiowati, Y., Ellina, A. D., Duarsa, A. B. S., Fajria, A. S., & Atmojo, J. T. (2022). Peningkatan Imunitas Tubuh melalui Konsumsi Vitamin dalam Menghadapi Covid-19: Systematic Review. *Jurnal Keperawatan*, 14(S1), 95-104.